



## **PENGUATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SD/MI MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI QUR'ANI**

**Hasnah Dini Nurfatih<sup>1</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Az-zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), [hasnahd25@gmail.com](mailto:hasnahd25@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Az-zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)

### **ABSTRACT**

Through the inculcation of Qur'anic ideals, this research seeks to enhance the competency of teachers. This study employs a qualitative methodology with documentation-based procedures for data collecting. The debate in research on teacher personality competency is based on the law, elements that impact personality, indications of a teacher's personality competence, and the notion of values included in the Qur'an, which is utilized as the basis for enhancing an teacher's personality. This study concludes that, given the teacher's central role in education, it is crucial to cultivate his or her personality. The personality of a good educator will have a more significant possibility of conceiving and producing children with good personalities. Therefore, measures of human competency must be founded on Qur'anic and Hadith-derived criteria.

**Keywords:** personality competence, teacher, Qur'anic values.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi kepribadian guru dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data bersifat dokumentasi. Pembahasan dalam penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru berdasarkan Undang-undang, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, dan indikator seorang guru dapat dikatakan berkompoten secara kepribadian, kemudian juga konsep nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dijadikan dasar untuk menguatkan kepribadian seorang guru. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penguatan kepribadian guru sangat penting untuk dilakukan mengingat kedudukannya dalam pendidikan begitu fundamental. Kepribadian guru yang baik akan lebih berpeluang besar dalam melahirkan dan membentuk kepribadian-kepribadian yang baik pula. Maka dari itu Indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian harus di landasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

**Kata Kunci:** kompetensi kepribadian, guru, Nilai-nilai Qur,ani.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh dalam pembangunan suatu negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1, ditetapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Isjoni (2009:53) pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat membantu mencapai kemajuan peradaban.

Menurut Junaedi (2017:205) istilah atau kata madrasah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, dari akar kata "darasa, yadrusu, darsan, madrasatan" yang berarti "membaca dan belajar". Kata madrasah di Indonesai diartikan sebagai sekolah. Masyarakat pada umumnya memahami madrasah sebagai suatu sekolah yang memiliki ciri khas Islam. Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI, ialah Lembaga Pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Adapun tujuan pendidikan

Madrasah Ibtidaiyyah yaitu mampu menjadikan peserta didik dapat mengintegrasikan IPTEK dan IMTAK. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan guru profesional.

Sebagai salah satu negara berkembang sampai saat ini Indonesia masih memiliki masalah besar dalam hal pendidikan. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia belum berkembang, salah satunya adalah guru yang kurang kompeten. Menurut Mulyasa (2008:5) guru merupakan bagian paling menentukan terwujudnya sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian utama. Guru adalah salah satu bagian yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Gurulah yang akan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas, baik secara ilmu pengetahuan (akademis), skill (keahlian), kematangan emosional, moral dan spiritual yang siap menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, sosok guru yang memiliki kualifikasi (keahlian), kompetensi (kemampuan) dan dedikasi (pengorbanan) yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru sangat diperlukan.

Untuk menjadi seorang guru yang berkualitas, selain mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial. kompetensi kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beribawa, serta menjadi teladan peserta didik.

Sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran seorang guru selain menguasai ilmu pengetahuan juga harus memiliki kepribadian yang matang. Menurut Nasih 'Ulwan dalam jurnal yang ditulis Rahmat Rifai Lubis, kompetensi kepribadian merupakan media yang menghantarkan ilmu seorang guru kepada siswanya. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka akan sangat berdampak besar pada siswa, sebagaimana yang saat ini terlihat di lapangan ada banyak siswa yang ilmunya tidak dapat melekat dengan baik, tidak ada nasehat guru yang membekas, bahkan tidak ada rasa simpatik kepada gurunya, hal ini bukan karena tidak mampunya guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan karena kepribadian yang tidak sesuai dengan Al Qur'an dan apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ditambah lagi akhir akhir ini seringkali terdengar berita-berita seputar guru baik dalam bentuk media massa maupun media sosial yang tak jarang isinya adalah membahas guru yang berbuat asusila, guru melakukan tindak kekerasan, atau guru menjadi teladan yang buruk bagi peserta didiknya. Padahal jika dibandingkan dengan kompetensi profesional guru lainnya, kompetensi kepribadian guru dianggap sangatlah sensitif dalam konteks sosial kemasyarakatan. Untuk itu sangat perlu dan penting bagi guru untuk menguatkan kepribadian sebagai seorang pendidik berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan memaparkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an agar dapat dijadikan sebagai dasar seorang guru dalam menguatkan kepribadianya sebagai pendidik. Dengan kata lain, sangat penting seorang guru harus mampu menjadikan dirinya seorang yang patut ditiru dan diteladani sebelum membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berkepribadian mulia.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Abidin, 2014) yang dikutip oleh Buldan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan fenomena, sikap, persepsi, atau pemikiran orang secara individu dan kelompok.

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), dimana buku-buku pustaka digunakan sebagai objek yang diteliti. Karena sifat penelitian kualitatif maka instrument penelitiannya adalah penulis atau peneliti sendiri sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kompetensi Kepribadian guru**

#### **3.1.1 Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru SD/MI**

Kompetensi Kepribadian menurut (Suparno, 20:35) dalam Syamsu adalah yang mencakup kepribadian utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi, dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan dan lain-lain.

Peran guru dalam keberhasilan sebuah pendidikan serta membentuk pribadi yang mulia pada peserta didik memiliki andil yang sangat besar. Oleh karena itu guru wajib membekali dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia.

### 3.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada dua faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini adalah apa-apa saja yang akan membentuk sebuah kepribadian. Menurut (Syamsu, 2017 :52) kedua faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor dalam atau faktor pembawaan (hereditas). Ialah segala sesuatu yang telah dibawa manusia sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat jasmaniyah. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan lain-lain, yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan kepribadian seseorang pendidik. Begitupun keadaan jasmani. Pajang pendeknya leher, besar kecilnya tenggorokkan, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang, juga akan mempengaruhi kepribadian pendidik.

Faktor eksternal adalah faktor luar atau faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun yang mati. Dalam hal ini faktor lingkungan pendidik adalah dimana bertempat tinggal, berkomunikasi, latar belakang pendidikannya maupun yang lainnya. Demikian pula tradisi, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Ibn Al-Misbah dalam Buldan, terdapat dua jenis Akhlak, yaitu :1) Akhlak yang bersifat bawaan yang sudah ditanamkan, misalnya manusia yang mengangkat perkara paling hina ketika marah dan tersulut emosinya oleh perkala yang sepele, manusia yang takut oleh hal ringan, ketakutan hanya karena mendengar suara ketukan, gemetar saat mendengar suatu kabar, tertawa berlebihan saat mendengar sesuatu yang aneh, gundah gulana dan bersedih saat memperoleh sesuatu yang sedikit; 2) akhlak yang didapatkan karena pembiasaan dan latihan, bisa jadi dasarnya adalah lintasan hati dan pikiran, lalu berkembang sedikit demi sedikit, hingga menjadi tabiat dan karakter (akhlak).

Dalam membina dan menguatkan kepribadian, landasan berpikir atau yang menjadi acuan sangat berpengaruh pada kepribadian itu sendiri. Sebagai seorang muslim adapun yang menjadi landasan pendidikan karakter tiada lain adalah Al-Qur'an dan al- Sunnah, karena ajaran Allah itu mencakup segala perkara dan tidak melupakan sesuatu apapun.

### 3.1.3 Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Terdapat 7 standar kompetensi kepribadian guru yang dapat dijadikan acuan bagi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3. Adapun ketujuh standar kompetensi tersebut meliputi Kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.

Menurut Kusnandar dan Danin dalam Siti dijelaskan bahwa ketujuh kompetensi kepribadian di atas masing-masing memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Kepribadian mantap, indikatornya yaitu, guru bertindak sesuai dengan agama, norma, baik norma hukum maupun norma sosial.
- 2) Kepribadian stabil, indikatornya yaitu, guru bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi di dalam bertindak.
- 3) Kepribadian dewasa, indikatornya yaitu, menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru, menampilkan sikap jujur, dapat dipercaya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.
- 4) Kepribadian arif, indikatornya yaitu, melakukan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, dan menunjukkan keetrbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 5) Kepribadian beribawa, indikatornya yaitu, menunjukkan perilaku-perilaku yang positif terhadap peserta didik dan disegani.
- 6) Menjadi teladan, indikatornya yaitu, menunjukkan tindakan-tindakan yang terpuji.
- 7) Berakhlak mulia, indikatornya yaitu, bertindak sesuai norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)

Menurut Nur Abdul Hafidz Suwaid dalam karyanya Propethic yang dikutip oleh Syamsu, Cara Nabi SAW mendidik anak, menjelaskan tentang karakter pendidik sukses sebagai inti nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan

Hadist. Pendidik yang sukses harus memiliki setidaknya sikap dan sifat berikut: 1) tenang dan tidak terburu-buru, 2) lembut dan tidak kasar, 3) hati yang penyayang, 4) memilih yang termudah selama bukan termasuk dosa, 5) toleransi, 6) menjauhkan diri dari marah, 7) seimbang dan proporsional, 8) selingan dalam member nasehat.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Roqib dan Nurfuadi (2022 :199), memberikan syarat kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik agar bisa menjadi guru yang baik. Adapun syarat kepribadian itu adalah 1) Zuhud dan Ikhlas, 2) bersih lahir dan batin, 3) pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri, 4) bersifat kebabakan atau keibuan (dewasa), 5) mengenal dan memahami peserta didik dengan baik (baik secara individual maupun kolektif). Untuk dapat memiliki kepribadian di atas tidaklah mudah dan harus ada refleksi dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.

### 3.2 Penanaman Nilai-nilai Qur'ani

#### 3.2.1 Pengertian Nilai-nilai Qur'ani

Menurut Yuli dan Siswanto (2018:144) Al Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw bukan hanya sekedar dibaca secara tekstual, melainkan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan umat manusia.

Nilai-nilai Qur'ani merupakan nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an yang dijadikan landasan dalam berbuat, bersikap dan berfikir dan merupakan pembentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang mulia. Nilai-nilai ini merupakan nilai yang kuat karena bersumber dari ajaran Al-Qur'an yang bersifat mutlak dan universal.

Menurut Nata (2016 :36) salah satu sifat pendidikan Islam/ajaran Islam yaitu rabbaniyah, yang artinya seluruh komponen pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga jauh dari sifat sekularistik dan hedonistik.

#### 3.2.2 Nilai-nilai Karakter dalam Al-Qur'an

Berikut ini ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru atau pendidik menurut Mahyuddin (2011 :49-59), yang dapat dijadikan acuan dalam menguatkan kompetensi kepribadian guru.

##### 1) Surah Luqman

Ayat ini merupakan ayat yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan Islam yang dimana Luqman al-Hakim dijadikan sebagai contoh setelah Nabi dalam mendidik seorang anak. Melalui cara Luqman mendidik anaknya terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan oleh seorang guru dalam menguatkan kompetensi kepribadiannya, yaitu : a) *Nilai Akidah*. Dalam Surah Luqman ayat 12-13, Luqman al-hakim memerintahkan anaknya untuk bersyukur kepada Allah Swt kemudian di ayat 13 Luqman menyampaikan pada anaknya tentang larangan menyekutukan Allah. Ini menunjukkan bahwa Luqman menjadikan pendidikan tauhid/akidah sebagai prioritas untuk diajarkan pada anaknya. Kemudian pada ayat ke 15, Luqman menjelaskan pada anaknya bahwa akan ada balasan akhirat, hal ini bertujuan agar keyakinan anak pada hari pembalasan dapat menjadi pengendalian pada pribadi anak. b) *Nilai Ibadah*. Pada ayat ke 17 Luqman memerintahkan anak-anaknya untuk mendirikan shalat lalu kemudian melanjutkan nasehatnya agar anak-anak senantiasa berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. c) *Nilai Akhlak*. Nilai akhlak yang diajarkan Luqman pada ayat 12-19 adalah mensyukuri atas segala nikmat Allah yang tidak mungkin bagi kita untuk dapat menghitungnya (Q.S An-Nahl :18).

- 2) Surah al-Rahman/55:1-4. Dalam surah ini Allah menjelaskan beberapa sifat seorang pendidik, yaitu: a) kasih sayang, b) bertanggung jawab, c) berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami.
- 3) Surah al-Najm/53: 5-6. Dalam ayat ini digambarkan bagaimana malaikat Jibril mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Hal mengartikan bahwa seorang pendidik harus berpenampilan prima, yang dapat dilihat dari: a) kecerdasan yang dia miliki, b) keluasan wawasan keilmuannya, 3) ketinggian akhlak yang tampak dalam perilaku, 3) penampilan yang menyakinkan, yang mengundang kekaguman dan simpatik anak didik.
- 4) Surah al-Nahl/16: 43-44. Jika dikaitkan dengan seorang pendidik, ayat ini menggambarkan Nabi Muhammad yang memberikan penjelasan dan menyampaikan apa saja yang diketahui, artinya seorang guru harus dapat menunaikan amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

- 5) Surah al-Kahfi/18 :66. Dalam surah ini terdapat kisah Nabi Musa yang meminta Kepada Khaidir secara halus dan bertatakrama untuk menuntunya agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh. Dari Kisah ini menerangkan bahwa: a) seorang guru harus rendah hati, b) seorang guru harus saling menghormati, c) seorang murid mencari keridhaan guru, agar ilmu yang didapat bermanfaat.
- 6) Surah al-An'am/6: 75. Dalam ayat ini terdapat kisah Nabi Ibrahim, Allah menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki hati yang bersih dan selalu ingat kepada Allah agar dapat memiliki kemampuan untuk menerima ilmu.

Dalam Surah al-Mutdasir ayat 1-7 juga terdapat sifat dan kepribadian guru yang dijelaskan oleh Ubaidillah (2018 :19-23) yaitu: 1) seorang guru harus memiliki rasa semangat dalam mengajar, 2) seorang guru tidak boleh sombong, 3) berpenampilan menarik, 4) bertaqwa kepada Allah, 5) ikhlas dalam mengajar, 6) sabar dalam mengajar.

Kemudian dalam Nurhartanto (:161-162) terdapat konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam QS. Ali imran ayat 159-160 yang dapat dijadikan acuan seorang guru dalam mengajar, yaitu: 1) mengajar dengan cara santun dan lemah lembut, 2) menjadi guru teladan dengan sifat pemaaf, 3) membiasakan siswa untuk berani menyampaikan keinginannya, 4) menanamkan keyakinan pada siswa untuk senantiasa berprasangka baik pada Allah SWT, 5) Menanamkan keyakinan pada siswa atas prtolongan Allah.

Selain ayat Al-Qur'an di atas tentunya masih banyak ayat ayat lain yang dapat dikaji lalu dijadikan dasar sebagai pembentuk kepribadian mulia seorang guru.

### **3.3 Nilai-nilai Qur'ani Sebagai Dasar dalam Menguatkan Kompetensi Kepribadian Guru**

Pada bab hasil dan pembahasan sudah dipaparkan kompetensi kepribadian guru berdsasarkan peraturan pemerintah beserta dengan indikatornya. Pembahasan selanjutnya adalah bagaimana ke tujuh kompetensi tersebut akan semakin kuat dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Berikut ini penjelasannya:

*Pertama*, kepribadian yang matap. Seorang guru agar dapat memiliki kepribadian yang mantap yang ditunjukkan dengan bertindak sesuai agama, norma hukum, dan norma sosial tentunya harus menanamkan nilai aqidah terlebih dahulu pada dirinya agar tetap kukuh, kuat dan tidak tergoayahkan.

*Kedua*, kepribadian yang stabil. Seorang guru dapat dikatakan memiliki kerpibadian yang stabil dengan menunjukkan bahwa dirinya bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Surah al-Mudassir ayat 1-7. Dimana terdapat nilai akhlak, yaitu kesabaran, keikhlasan, taqwa serta rasa semangat dalam mengajar. Nilai nilai tersebut sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri seorang guru agar menjadi pendukung guru untuk tetap konsisten daalam bertindak serta bangga menjadi seorang pendidik.

*Ketiga*, kepribadian yang arif dan bijaksana. Kepribadian ini dapat dikatakan dimiliki seorang guru dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Agar kepribadian tersebut dapat dimiliki seorang guru maka sangat penting seorang guru harus memiliki kecerdasan dan keluasan wawasan ilmu serta memiliki akhlak yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Najm ayat 5-6 yang menggambarkan bagaimana malaikat Jibril mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw.

*Keempat*, dewasa. indikatornya yaitu, menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru, menampilkan sikap jujur, dapat dipercaya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Indikator tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam Surah al-Nahl ayat 43-44. Dimana terdapat nilai akhlak berupa amanah yang sangat penting untuk ditanamkan oleh seorang guru.

*Kelima*, beribawa. indikatornya yaitu, menunjukkan perilaku-perilaku yang positif terhadap peserta didik dan disegani. Peribadi yang beribawa diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan. Kepribadian ini dapat dikuatkan dengan menanamkan nilai yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi ayat 66 yang di dalamnya terdapat kisah antara Nabi Musa dan Khaidir.

*Keenam*, menjadi suri tauladan. indikatornya yaitu, menunjukkan tindakan-tindakan yang terpuji. Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Untuk menguatkan kepribadian ini dapat menjadikan nilai yang terkandung dalam Surah Ali imran ayat 159-160, kemudian Surah Luqman ayat 17-19 serta nilai akhlak dalam diri Rasulullah Saw sebagai acuan seorang guru agar dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

*Ketujuh*, berakhlak mulia. indikatornya yaitu, bertindak sesuai norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong). Dari semua kompetensi kepribadian di atas, kompetensi yang terakhir ini adalah yang mencakup ke semua kompetensi yang sudah disebutkan. Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia maka perlu untuk menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan kepribadian guru sangat penting untuk dilakukan mengingat kedudukannya dalam pendidikan begitu fundamental. Kepribadian guru yang baik akan lebih berpeluang besar dalam melahirkan dan membentuk kepribadian-kepribadian yang baik pula.

Seorang guru, khususnya guru MI yang lebih menekankan pada aspek ke agamaan yakni agama Islam, maka sangat wajib mengisi indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian dengan di landasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristyasari, Y. F., Azhar, C., & Galihaningtresna, W. N. (2022). Model Pendidikan Qur'ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional. *Journal of Islamic Education*, 5 (1), 117.
- Barni, M. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Prima.
- Ibda, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD/MI melalui Menulis di Media. *Jurnal Tarbawi*, 14 (1), 51-52.
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2), 11-12.
- Nahar, S. (2017). *Standar Kompetensi Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nurhartanto, A. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160. *Jurnal Studi Islam*, 16 (2), 161-162.
- Nursalim. (2017). Profesionalisme Guru SD/MI. *Jurnal Pendidikan*, 20 (2), 252.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rosyida, N. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
- Taufik, B. (2021). Penguatan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Nama Allah Al-Shamad. *Jurnal Ilmu Islam*, 5 (2), 323-324.
- Ubaidillah, M. F. (2018). Sifat dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Mudassir Ayat 1-7. *Jurnal Pemikiran, pendidikan dan Pemikiran Ke-Islaman*, 4 (2), 19-53.
- Utami, N. A. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.